**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan dibutuhkan dalam kehidupan individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu karena pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dikemukakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional itu tentunya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas memberikan konstribusi positif terhadap Tujuan Pendidikan Nasional karena aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang mempunyai sumber daya yang berkualitas. Adapun salah satu cara untuk mengembangkan SDM adalah pendidikan.

Menyadari hal tersebut maka kepala sekolah selaku pimpinan di satuan pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah disarankan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah secara profesional untuk menyukseskan program pemerintah yang sedang digulirkan, yakni otonomi daerah, desenteralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah.

Gugus Jamali V yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, juga masih memiliki masalah dalam hal prestasi belajar siswa, baik yang menyangkut prestasi hasil belajar dalam ranah kognitif, apektif maupun psikomotor. Dalam kaitannya dengan prestasi hasil belajar siswa dilihat dari segi kemampuan kognitif, salah satu indikatornya dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai ujian nasional selama kurun waktu tiga tahun terakhir seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Nilai rata-rata UN tiga tahun terakhir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PROGRAM | NILAI RATA-RATA UN | | | TARGET |
| TAHUN 2013 | TAHUN 2014 | TAHUN 2015 |
| IPA | 6,33 | 7,46 | 6,75 | 7.75 |
| MATEMATIKA | 6,20 | 6.75 | 7,23 | 7.75 |
| BAHASA INDONESIA | 7,60 | 7.88 | 7,82 | 7.75 |
| Rata-rata Nilai UN | 6,71 | 7,36 | 7,27 | 7.75 |

*Sumber : Gugus Jamali v*

Berdasarkan dari data di atas ranah kognitif misalnya, target rata-rata UN yang ditetapkan Gugus Jamali V yaitu 7,75 untuk semua program ternyata belum tercapai, hal ini merupakan tantangan bagi semua guru di lingkungan Gugus Jamali V untuk lebih meningkatkan kwalitas pengajaran yang optimal.

Selain kepala sekolah, keberhasilan pendidikan erat hubungannya dengan guru karena guru berperan langsung menjadi actor kegiatan pembelajaran, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Peranan guru tidak bisa digantikan oleh alat lain sebab pada diri guru terdapat unsur pendidikannya.

Bagi para siswa, guru merupakan orang yang paling berperan dalam berbagai hal. Segala aktivitas guru selalu dijadikan suri teladan oleh siswa sebab tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa. Suatu hal yang kurang wajar apabila guru melakukan hal-hal yang negatif sebab mulai dari ucapan sampai pada prilaku selalu dijadikan pegangan oleh siswa.

Banyak hal yang menyebabkan prestasi siswa masih relatif rendah, diantaranya adalah faktor kinerja guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memegang peranan yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Meskipun dalam iklim kurikulum yang berlaku sekarang, guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan, namun peranan guru tetap tidak bisa dianggap remeh.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 (2008: 20) diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya adalah hasil suatu preoses untuk mewujudkan perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan terhadap lima kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsinya, yaitu meliputi: (1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran (Administrasi KBM), (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) Evaluasi/penilaian hasil pembelajaran, (3) Pelaksanaan perbaikan (remidial), dan (5) Tindak lanjut.

Sampai saat ini, kinerja guru di Gugus Jamali V masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penilaian kinerja guru di Gugus Jamali Vdalam kurun waktu 2 tahun kehadiran guru masih kurang dari 100 %.
2. Masih banyak guru yang tidak melengkapi administrasi KBM terutama guru-guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jika ada pun, itu merupakan hasil copy paste dari guru di sekolah lain tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolah sendiri.
3. Penilaian hasil belajar sebagai umpan balik (*feedback*) tidak dilaksanakan secara komprehensif menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal, sehingga pada gilirannya mempengauhi tingkat ketuntasan siswa.

Gambaran tentang tinggi rendahnya kinerja guru dapat dideskripsikan dari hasil pra survey dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.2**

**Kinerja Guru di Gugus Jamali V**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Dimensi | Cenderung Baik | | Cenderung Tidak Baik | | Target  ( % ) |
| F | % | F | % |
| 1 | Perencanaan Pembe-lajaran | 34 | 57,62 | 25 | 41,66 | 80-100 |
| 2 | Pelaksanaan Pembe-lajaran | 39 | 66,10 | 20 | 33,33 | 80-100 |
| 3 | Evaluasi | 46 | 77,97 | 13 | 21,67 | 80-100 |
| Total rata-rata Kunerja Guru | |  | 67,22 |  | 32,22 | 80-100 |

*Sumber: DatadiolahGugus Jamali v*

Berdasarkan pada tabel 1.2 rata rata kinerja guru Gugus Jamali V ditinjau dari tiga dimensinya baru mencapai 67,22 % padahal standar ideal yang harus dicapai adalah antara 80 % sampai 100% hal ini menunjukan bahwa capaian kinerja guru tersebut masih jauh dari harapan ideal, terutama pada kemampuan guru dalam mengevaluasi anak didiknya

Berdasarkan hasil pengamatan yang lebih mendalam kinerja guru yang belum mencapai standar disebabkan oleh dua variable utama yaitu Kepemimpinan yang kurang optimal serta masih rendahnya komunikasi interpersonal guru. Berikut ini ditampilkan table 1.3 yang mengambarkan adanya permasalahan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan prestasi.

Gambaran tentang kepemimpinan dapat dideskripsikan dari hasil pra survey pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.3**

**Pra Survey Kepemimpinan Kepala Sekolah di Gugus Jamali V**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Cenderung Baik | | Cenderung Tidak Baik | | Target  ( % ) |
| F | % | F | % |
| 1 | Kemampuan pendidikan | 46 | 77,97 | 13 | 21,66 | 80-100 |
| 2 | Kemampuan personal | 41 | 69,49 | 18 | 30 | 80-100 |
| 3 | Kemampuan relasional ; | 37 | 62,71 | 22 | 36,66 | 80-100 |
| Total rata-rata Kepemimpinan | |  | 70,05 |  | 29,41 | 80-100 |

*Sumber: Gugus Jamali V*

Berdasarkan pada Tabel 1.3 rata rata Kepemimpinan Kepala Sekolah Gugus Jamali V ditinjau dari tiga dimensinya baru mencapai 70,05 persen, padahal standar ideal yang harus dicapai adalah antara 80 % sampai 100% hal ini menunjukan bahwa capaian kemampuan intelektual guru tersebut masih jauh dari harapan ideal, terutama pada kemampuan guru dalam dimensi daya ingat yang telah dipelajarinya.

Masalah selanjutnya yang menjadi kinerja guru belum tercapai adalah faktor komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal guru memegang peranan yang penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena motivasi guru akan membantu keberhasilan proses belajar siswa terhadap hasil belajar pada saat ujian akhir. Bagaimanapun juga, guru sebagai individu tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhannya, dan untuk itu perlu adanya motivasi untuk tetap bekerja dengan baik.

Berikut ini ditampilkan tabel 1.4 yang mengambarkan adanya permasalahan bahwa komunikasi interpersonal masih belum memadai.

Gambaran tentang komunikasi interpersonal dapat dideskripsikan dari hasil pra survey dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.4**

**Pra Survey Komunikasi Interpersonal di Gugus Jamali V**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Cenderung Baik | | Cenderung Tidak Baik | | Target  ( % ) |
| F | % | F | % |
| 1 | Humanistik dan | 40 | 67,80 | 19 | 31,67 |  |
| 2 | Pragmatis | 37 | 62,71 | 22 | 36,67 | 80-100 |
| Total rata-rata Komunikasi Interpersonal | |  | 65,75 |  | 34,17 | 80-100 |

Sumber: Gugus Jamali V

Berdasarkan pada tabel 1.4 rata-rata komunikasi interpersonal guru Gugus Jamali V ditinjau dari dua dimensinya baru mencapai 65,75 persen, padahal standar ideal yang harus dicapai adalah antara 80 % sampai 100% hal ini menunjukan bahwa capaian motivasi kerja guru tersebut masih jauh dari harapan ideal, terutama pada kemampuan guru dalam dimensi motif berprestasi sesuai

dengan tupoksi kerjanya.

Berdasarkan hal di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan merumuskan judul seperti berikut ini. “Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya Pada Prestasi Siswa”.

* 1. **Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemui di Gugus Jamali V Kecamatan Mande sebagai berikut:

1. Penerapan kepemimpinan terhadap guru masih lemah.
2. Komunikasi interpersonal guru kurang efektif
3. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas yang kurang maksimal
4. Administrasi kelas kurang lengkap
5. Kehadiran Siswa dan Guru masih rendah
6. Prestasi siswa belum ada peningkatan

**1.2.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang disampaikan, penulis mempertimbangkan empat variabel yang dianggap dominan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan di Gugus Jamali V.
2. Bagaimana komunikasi interpersonal guru di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
3. Bagai mana kinerja guru di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
4. Bagaimana pestasi Siswa di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
5. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di Gugus Jamali V Kecamatan Mande baik secara simultan maupun parsial.
6. Seberapa besar pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
   1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
2. Komunikasi interpersonal guru dalam melaksanakan tugas di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
3. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
4. Prestasi siswa SD di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.
5. Besarnya pengaruh kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru.
6. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis yang dapat menambah pengembangan pengetahuan terutama dalam kegiatan teori tentang mutu sumber daya manusia. Selain itu juga, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 .Bagi para peneliti lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai  
rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut baik yang bersifat mendalam (kualitatif) maupun meluas (kuantitatif), sehingga dapat diperoleh suatu hasil  
yang lebih komprenhensif dan mendalam.

2. Pembahasan tentang pola peningkatan Kinerja guru yang sesuatu yang tidak  
dapat dipisahkan dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang menjadi  
suplemen dalam memperkuat mobilitas manajemen sekolah di lingkungan  
kinerja guru dalam melaksanakan tugas di Gugus Jamali V Kecamatan Mande.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah bahwa kepemimpinan dan komunikasi interpersonal sangat menentukan kinerja guru untuk meningkatkan kompetensi guru dan tujuan akhirya itu meningkatkan prestasi siswa serta mutu pendidikan nasional.
2. Bagi para guru dalam melaksanakan tugas di Gugus Jamali V Kecamatan Mande pada khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk intropeksi diri guna mengembangkan kinerjanya sehingga mutu sekolah lebih meningkat.
3. Bagi pihak sekolah kinerja guru dalam melaksanakan tugas di Gugus Jamali V Kecamatan Mande penelitian ini di harapkan membantu menentukan program kelas unggulan dapat dijadikan sebagai data atau informasi bagi pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas di gugus Jamali V Kecamatan Mande.